

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolisme yang bersifat menahun (kronis) dan jika kondisi ini dibiarkan begitu saja akan menimbulkan berbagai komplikasi yang cukup fatal bagi kesehatan. Hal ini ditekankan oleh Harmanto & Utami (2013) bahwa “Diabetes mellitus diartikan sebagai penyakit metabolisme yang diklasifikasikan ke dalam kelompok gula darah yang melebihi batas normal atau *hiperglikemia* (lebih dari 100 mg/dl)”. Syaifudin (2011) menyatakan “Diabetes mellitus terjadi karena menurunnya hormon insulin yang diproduksi oleh kelenjar pankreas”.

Dalam PERSI (2011), Badan Kesehatan Dunia (WHO) *World Health Organization* menyebutkan “Lebih dari 364 juta orang diseluruh dunia terdiagnosis menderita penyakit dengan diabetes mellitus”. Sedangkan menurut *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) (2010) “Terdapat 19,4 juta kasus dengan masalah diabetes mellitus”. Berdasarkan data tersebut diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat setiap tahunnya jika tanpa penanganan lebih lanjut.

Prevalensi penderita DM di Indonesia terjadi peningkatan. *Badan Federasi Diabetes Internasional* (IDF) (2009) (dalam PERSI, 2011) menyatakan bahwa “Indonesia berada diperingkat keempat negara dengan jumlah penderita terbanyak setelah Cina, India, dan Amerika Serikat”. Berdasarkan data RISKESDAS (2013) “Angka kejadian diabetes sebesar 1,1% ditahun 2007 dan menjadi 2,1% ditahun

2013 dengan diagnosis tertinggi terdapat di Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%), Nusa Tenggara Timur (3,3%), Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%)”.

BPDANP Kesehatan (2013) menyebutkan bahwa “Prevalensi diabetes di Provinsi Gorontalo ditemukan sebanyak (34,05%) Kabupaten Gorontalo, Kota Gorontalo (25,3%), Kabupaten Boalemo (12,1%), Kabupaten Gorontalo Utara (11,95%), Kabupaten Bone Bolango (10,5%), dan Kabupaten Pohuwato (6,15%).”

Berdasarkan data DINKES Bone Bolango (2015) “Ditemukan jumlah kasus dengan diabetes mellitus di Kecamatan Suwawa Induk sebanyak 251 kasus, di Suwawa Timur sebanyak 110 kasus dan di Suwawa Tengah dengan jumlah 69 kasus”. Hal ini juga diungkapkan oleh BPS Bone Bolango (2015) bahwa “Di Wilayah Suwawa, diabetes mellitus menduduki peringkat ke-9 tertinggi dari 10 jumlah kasus terbanyak yang tercatat selama tahun 2014”.

Banyak faktor penyebab yang membuat angka kejadian diabetes mellitus tersebut masih tinggi. Fransisca (2012) menekankan bahwa “Upaya pencegahan sangat diperlukan yaitu dengan memodifikasi gaya hidup (*life style*), atau penanganan lain untuk meminimalisir resiko biasanya dengan menggunakan pendekatan farmakologik maupun non-farmakologik”.

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes, maka perlu adanya pengobatan yang harus secara rutin dilakukan. Biasanya orang dengan diabetes akan mendapatkan penanganan secara medis yaitu farmakologis seperti konsumsi obat-obatan antidiabetes maupun terapi insulin. Namun, tentunya hal ini memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Keadaan pasien DM yang tidak kunjung sembuh, lamanya pengobatan, akses ke sarana kesehatan cukup jauh serta masalah ekonomi menimbulkan pemikiran lain pada setiap penderita diabetes mellitus dalam berobat. Menurut Mossihuzzaman & Choudhary (2008) (dalam Adhithia, 2012) bahwa “Hal ini mendorong mereka untuk beralih kepengobatan tradisional, yang salah satunya adalah obat herbal yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang dipercaya sebagai obat”.

Purwanto (2014) menyebutkan bahwa “Obat herbal merupakan terapi tradisional yang menjadi pilihan atau alternatif lain yaitu bahan alam yang menggunakan tumbuhan obat sebagai bahan bakunya”. Menurut Departemen Kesehatan melalui UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan “Mengakui keberadaan pengobatan tradisional dan obat tradisional sebagai bagian yang tidak dapat diabaikan dalam pelayanan kesehatan” (dalam Dermawan, 2013). Obat tradisional yang berbahan dasar tumbuhan ini mengandung zat yang mirip dengan zat yang terkandung dalam obat medis yang mempengaruhi proses tubuh seperti gula darah dan juga fungsi hormon insulin.

Sekarang ini banyak penelitian yang dilakukan tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat di Indonesia salah satunya di Provinsi Gorontalo. Menurut penelitian Kandowangko et al. (2011), “Upaya kesehatan melalui penggunaan obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan ini telah dikenal masyarakat Gorontalo dari dulu kala hingga saat ini. Upaya ini dapat terlihat di Kabupaten Bone Bolango“. Pengembangan tumbuhan obat di Kabupaten Bone Bolango

mendapat dukungan dari pemerintah daerah sebagai upaya peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di lokasi penelitian, jumlah battra yang terdaftar di Dinas Kesehatan Bone Bolango pada tahun 2015 untuk Wilayah Suwawa hanya berkisar 49 jiwa dari 579 battra yang tersebar di seluruh Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango. DINKES Bone Bolango menjelaskan bahwa “Battra yang terdaftar dibedakan menjadi dua, yakni battra dengan keterampilan dan battra dengan ramuan. Battra dengan ramuan yang terdaftar hanya 4 orang dari 49 battra yang tersebar di Kecamatan Suwawa”.

Dari hasil wawancara dan pemeriksaan gula darah yang dilakukan peneliti kepada 3 orang pasien yang datang berobat kesalah satu battra, didapatkan bahwa setelah mengkonsumsi ramuan herbal yang menggunakan tumbuhan yang dipercaya sebagai obat yang diramu oleh battra tersebut terjadi penurunan gula darah, dengan lama pengobatan kurun waktu 1-2 minggu dengan tanpa menggunakan terapi farmakologi.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Bone Bolango mengenai pemanfaatan tumbuhan obat sebagai terapi pada penyakit diabetes mellitus. Sebagai langkah awal dari penelitian ini, peneliti berpikir perlu adanya dilakukan penelitian dalam hal pengidentifikasian lebih jelas tentang jenis tumbuhan obat yang berada di Daerah Kabupaten Bone Bolango, yang bisa digunakan oleh masyarakat dalam pemeliharaan, pencegahan, peningkatan kesehatan maupun pengobatan penyakit atau gejala-gejala dari suatu

penyakit yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat khususnya untuk penyakit diabetes mellitus.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kejadian Diabetes mellitus di beberapa Wilayah di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan pada tahun 2013, khususnya dengan ditemukannya kasus sebanyak (10,5%) di Kabupaten Bone Bolango.
2. Diabetes mellitus menempati posisi ke-9 dari jumlah kasus 10 penyakit terbanyak di Wilayah Suwawa Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2015.
3. Banyak faktor penyebab yang membuat setiap penderita diabetes mellitus beralih ke pengobatan tradisional. Pemanfaatan tumbuhan yang dipercaya sebagai obat, sangat dianjurkan untuk terapi bagi penderita diabetes.
4. Pengembangan tumbuhan obat di Kabupaten Bone Bolango mendapat dukungan dari pemerintah daerah sebagai upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pemanfaatan tumbuhan obat sebagai terapi pada penyakit Diabetes Mellitus di Wilayah Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.4 Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai :

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pemanfaatan tumbuhan obat sebagai terapi pada penyakit Diabetes Mellitus di Wilayah Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai terapi pada penyakit Diabetes Mellitus.
2. Mendeskripsikanp cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai terapi pada penyakit Diabetes Mellitus.
3. Mendeskripsikan cara pemakaian tumbuhan yang digunakan sebagai terapi pada penyakit Diabetes Mellitus.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan acuan dalam menambah pengetahuan bagi para pembaca khususnya dibidang kesehatan yang terkait dengan masalah penyakit diabetes mellitus, dengan mengkaji pemanfaatan tumbuhan sebagai obat yang kemudian dapat difungsikan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

#### 1. Manfaat bagi Penderita Diabetes Mellitus

Diharapkan setiap individu yang menderita atau beresiko diabetes mellitus bisa melakukan pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan pengobatan khususnya dengan memanfaatkan tumbuhan obat yang berada disekitar lingkungannya.

#### 2. Manfaat bagi Masyarakat di Wilayah Suwawa

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat terhadap pengobatan diabetes mellitus. Selain itu, beban masyarakat menjadi lebih ringan karena tumbuhan obat dapat dengan mudah ditemukan dan juga dapat dibeli di pasar dengan harga murah serta dapat ditumbuhkembangkan sendiri disekitar pekarangan rumah.

#### 3. Manfaat bagi Instansi

Menambah wawasan akademis mengenai pemanfaatan tanaman obat. Pengetahuan ini diharapkan dapat berguna untuk mengurangi prevalensi diabetes mellitus.

#### 4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut demi pengembangan ilmu pengetahuan.